

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang sebagai usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan dan pembimbingan. Pengertian tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Secara lebih lanjut tujuan pendidikan di Indonesia seperti yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibentuklah lembaga-lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan baik formal, nonformal maupun informal. Salah satu bentuk lembaga formal dalam pendidikan adalah Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Taman Kanak-kanak (TK) adalah lembaga pendidikan formal yang dilaksanakan sebelum pendidikan dasar. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran di

Taman Kanak-kanak ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian. Semua dirancang sebagai upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya.

Salah satu aspek yang dikembangkan pada anak Taman Kanak-kanak (TK) adalah pengembangan daya cipta atau bisa disebut juga dengan kreativitas, kreativitas anak perlu dikembangkan agar kelak anak dapat mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena hanya individu kreatiflah yang mampu *survive* dalam menghadapi tantangan globalisasi di masa yang akan datang. Secara lebih lanjut Munandar (2009:31) mengemukakan pentingnya pembelajaran yang memelihara potensi kreatif anak adalah : (1) Dengan berkreasi individu dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi manusia sebagaimana yang dikembangkan oleh Maslow, kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya; (2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah yang merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan, pengetahuan, ingatan dan penalaran; (3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi terlebih juga memberikan kepuasan kepada individu; dan (4) Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Berkaitan dengan pentingnya kreativitas, pada dasarnya setiap anak memiliki potensi untuk kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Munandar (1988:2) yang menyatakan bahwa “setiap orang memiliki potensi kreatif dalam

derajat dan dalam bidang yang berbeda-beda”. Agar potensi tersebut berkembang dengan baik maka potensi tersebut perlu dipupuk sejak dini. Agar potensi kreatif berkembang optimal, maka diperlukan kekuatan-kekuatan yang dapat mendorong potensi kreatif baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian kreativitas anak dimungkinkan akan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila pada lingkungan keluarga, rumah dan sekolah turut menunjang dengan memfasilitasi anak untuk mengekspresikan kreativitasnya.

Namun kenyataannya di lapangan, pada beberapa Taman Kanak-kanak (TK) masih ada guru yang belum memahami potensi kreatif yang dimiliki anak, hal tersebut terlihat pada perlakuan guru yang acuh saat ada anak yang bertanya, dan meninggalkannya begitu saja. Tanpa disadari guru seringkali menekan atau menghambat daya kreatif anak. Kemudian Munandar (2009:13) menyatakan bahwa pendidikan lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan daripada pengembangan kreativitas serta pendidik (guru) yang kurang memahami kreativitas dan cara pengembangannya pada anak.

Demikian pula pemaparan Mulyadi (2008) dalam seminar mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini pada Jurusan Psikologi FIP UPI mengemukakan bahwa kreativitas siswa sekarang ini berkembang lambat dan frekuensi belajar siswa yang kurang, hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang bergantung pada pendidik, akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, Siswa kurang memiliki pemikiran yang kritis untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan Munandar (1992:52) berdasarkan survei yang dilakukan *Indonesian Education Sector Survey Report*, memaparkan bahwa pendidikan di Indonesia menekankan pada keterampilan-keterampilan rutin dan hafalan semata. Anak biasanya tidak didorong mengajukan pertanyaan dan menggunakan imajinasinya, mengajukan masalah-masalah sendiri, mencari jawaban-jawaban terhadap masalah atau menunjukkan banyak inisiatif. Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja dalam artian siswa terus dikekang oleh guru dalam

proses pembelajaran dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Padahal kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Supriadi (2001:97) mengindikasikan kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas siswa Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang untuk mengembangkan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah.

Agar sekolah dapat menjadi lahan pemelihara dan pengembang kreativitas, maka sekolah harus bisa menjadi fasilitator perkembangan kreativitas anak. Itu dapat terwujud dengan menciptakan kondisi dan suasana lingkungan sekolah yang mendorong anak untuk kreatif, memberikan perhatian dan respons-respons yang stimulatif, menyediakan pengalaman belajar yang menuntut anak untuk kreatif, menyediakan dan mendorong anak untuk mendapatkan pengalaman dan lingkungan yang baru dan beragam serta menjadi model manusia kreatif. (Solehuddin, 2008:6). guru sebagai pemeran utama dalam proses pendidikan di Taman Kanak-kanak yang selain mendidik juga memberikan bimbingan kepada anak seyogyanya juga menjadi fasilitator pengembangan kreativitas anak. Untuk itu penelitian ini di fokuskan untuk melihat sejauhmana guru memainkan perannya sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak.

B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Pertama, bimbingan konseling di Taman Kanak-kanak adalah upaya bantuan yang dilakukan guru/pendamping agar anak dapat lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya; dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (termasuk di dalamnya potensi kreatif); dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya; dan menyiapkan perkembangan mental anak untuk memasuki lembaga pendidikan selanjutnya (Syaodih, 2008.16).

Kedua, proses bimbingan di Taman Kanak-kanak dilakukan terpadu dengan proses pembelajaran, artinya ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran, maka ketika itu juga guru melakukan kegiatan bimbingan.

Ketiga, guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif dalam berbagai bidang.

Keempat, secara umum guru yang memainkan peranannya sebagai pembimbing dalam memupuk bakat dan kreativitas anak adalah : (1) Guru perlu memahami dirinya sendiri; (2) Memiliki pengertian mengenai kreativitas; (3) Mengusahakan lingkungan belajar yang sesuai; (4) Lebih banyak memberikan tantangan daripada tekanan; (5) Lebih memperhatikan proses daripada hasil; (6) Lebih memberikan umpan balik daripada penilaian; (7) Menyediakan alternatif strategi pembelajaran; dan (8) Menciptakan suasana aman kepada siswa (Munandar,1992:62).

Kelima, secara lebih operasional dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak, guru dapat melakukan dengan beberapa cara sebagai berikut : (1) Menciptakan kondisi dan suasana lingkungan sekolah yang mendorong anak untuk berpikir dan berperilaku kreatif; (2) Memberikan perhatian dan respons-respons yang stimulatif; (3) Menyediakan aktivitas pembelajaran dengan aktivitas-aktivitas yang menuntut anak untuk berpikir dan berperilaku kreatif; (4) Menyediakan dan mendorong terjadinya pengalaman-pengalaman interaksional anak dengan teman dan orang lain; serta (5) Memberi peluang kepada anak untuk bermain (Solehuddin, 2004:77-79).

Merujuk pada penjelasan di atas, maka secara umum permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut : “bagaimana gambaran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Melati Mekar”?

Mengacu kepada apa yang dipaparkan oleh Solehuddin, secara rinci pertanyaan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa dilihat dari upaya guru menciptakan kondisi dan suasana lingkungan sekolah yang mendorong anak untuk berpikir dan berperilaku kreatif?
2. Bagaimana gambaran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa dilihat dari upaya guru memberikan perhatian dan respons-respons yang stimulatif?
3. Bagaimana gambaran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa dilihat dari upaya guru menyediakan aktivitas pembelajaran dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang menuntut anak untuk berpikir dan berperilaku kreatif?
4. Bagaimana gambaran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa dilihat dari upaya guru menyediakan dan mendorong terjadinya pengalaman-pengalaman interaksional anak dengan teman dan orang lain?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian adalah mendapatkan gambaran umum mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Melati Mekar. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa dilihat dari upaya guru menciptakan kondisi dan suasana lingkungan sekolah yang mendorong anak untuk berpikir dan berperilaku kreatif.
2. Bagaimana gambaran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa dilihat dari upaya guru memberikan perhatian dan respons-respons yang stimulatif.
3. Bagaimana gambaran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa dilihat dari upaya guru menyediakan

aktivitas pembelajaran dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang menuntut anak untuk berpikir dan berperilaku kreatif.

4. Bagaimana gambaran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa dilihat dari upaya guru menyediakan dan mendorong terjadinya pengalaman-pengalaman interaksional anak dengan teman dan orang lain.

D. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dimaksudkan untuk memahami fenomena mengenai perilaku subjek penelitian dalam situasi alami. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif dimaknai sebagai penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada masa sekarang yang tampak dalam satu situasi. Alasan digunakannya metode deskriptif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru memfasilitasi perkembangan kreativitas anak Taman Kanak-Kanak.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai alat atau instrumen pengumpulan data, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, agar data dalam penelitian ini diperoleh lengkap, asli dan dapat dijadikan acuan maka diperlukan pengumpulan data yang sesuai dan menunjang untuk proses analisis data serta pengambilan kesimpulan. Sebagai penunjang pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk non-tes seperti pedoman observasi dan pedoman wawancara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pendidikan Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-Kanak, hasil penelitian ini yang merupakan gambaran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi mengenai gambaran nyata peran guru dalam melaksanakan tugasnya di lapangan khususnya mengenai upaya guru dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak.
2. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, penelitian ini menggambarkan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan bukan oleh petugas bimbingan dan konseling yang khusus di persiapkan untuk melakukan kegiatan bimbingan di Taman Kanak-kanak, untuk itu dengan hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan agar dapat membantu para guru Taman Kanak-Kanak supaya dapat menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan lebih baik lagi, selain itu pihak Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dapat mulai memprogramkan agar kelak lulusannya dapat ditempatkan di Taman Kanak-kanak agar proses bimbingan yang dilakukan lebih baik lagi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak, Maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan baik yang akan melakukan penelitian mengenai guru sebagai pembimbing maupun mengenai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi peran guru sebagai pembimbing dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak terdiri dari lima bab. Bab I menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, pendekatan dan metode penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian. Bab II merupakan sajian konsep teoritis yang relevan sebagai landasan operasional penelitian. Bab III memaparkan lokasi dan subjek

penelitian, pendekatan dan metode penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, dan langkah-langkah penelitian. Bab IV berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Bab V merupakan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.

